

**VISUALISASI BAHASA KASIH
DALAM KARYA KRIYA**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**VISUALISASI BAHASA KASIH
DALAM KARYA KRIYA**



oleh :

Sherafinna Lemuel

NIM 2012221022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**VISUALISASI BAHASA KASIH
DALAM KARYA KRIYA**



oleh :

Sherafinna Lemuel

NIM 2012221022

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya
2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

Visualisasi Bahasa Kasih dalam Karya Kriya diajukan oleh Sherafinna Lemuel, NIM 2012221022, Program Studi S1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: **90617**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **7 Januari 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I


Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 196207291990021001 / NIDN 0029076211

Pembimbing II/Penguji II


Isbandopo Hariyanto, S.Sn., M.A.

NIP 197410212005011002 / NIDN 0021107406

Cognate/Penguji Ahli


Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.

NIP 196272311989111001 / NIDN 0031126253

Koordinator Prodi S-1 Kriya


Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP 197208282000031006 / NIDN 0028087208

Ketua Jurusan S-1 Kriya

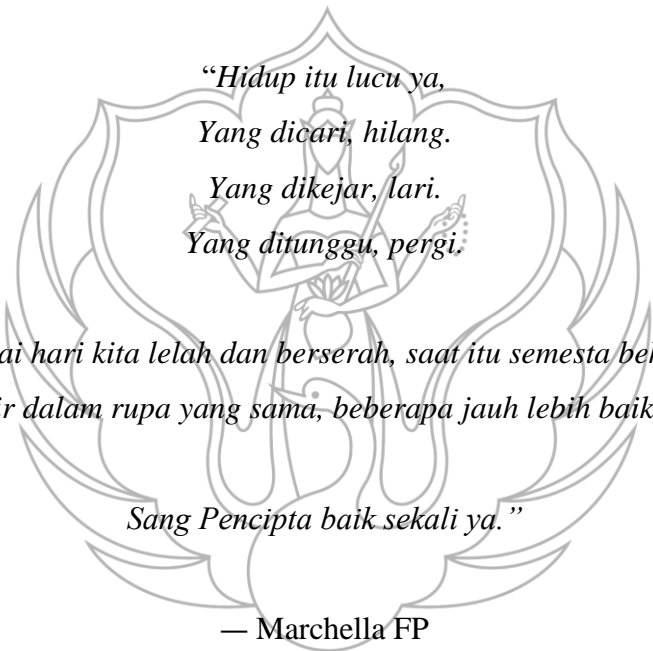

Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP 197404301998022001 / NIDN 0030047406



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 197010191993031001/NIDN 0019107005



*“Hidup itu lucu ya,
Yang dicari, hilang.
Yang dikejar, lari.
Yang ditunggu, pergi.*

*Sampai hari kita lelah dan berserah, saat itu semesta bekerja.
Beberapa hadir dalam rupa yang sama, beberapa jauh lebih baik dari rencana.*

Sang Pencipta baik sekali ya.”

— Marchella FP

Tugas akhir ini kupersembahkan kepada keluargaku tercinta:

Hengky Lemuel

Esther Liana

Shem Lemuel

Ichi & Felin



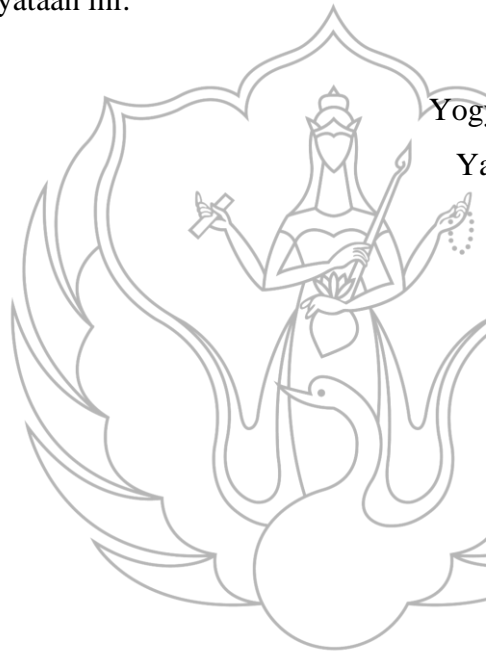
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya kriya dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di mana pun. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 20 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sherafinna Lemuel', is positioned to the right of the watermark logo.

Sherafinna Lemuel

NIM 2012221022

KATA PENGANTAR

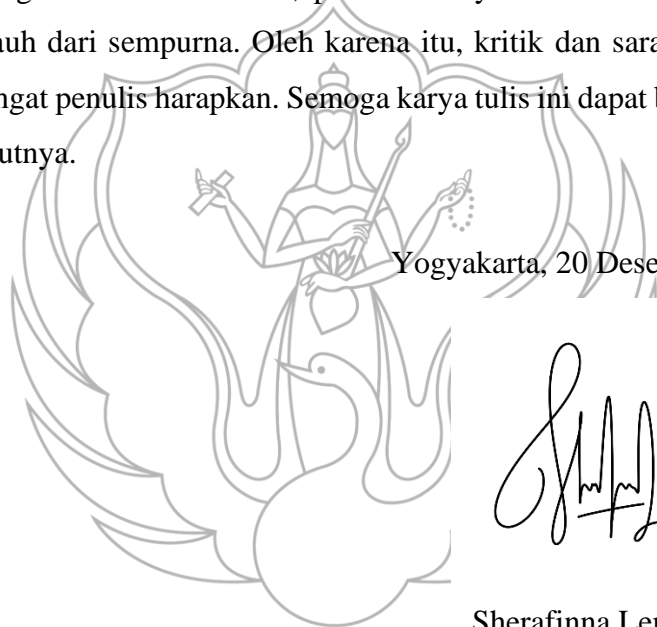
Segala puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberi anugerah dan melimpahkan kasihNya sehingga saya dapat bertahan hingga akhirnya menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya. Di tengah segala kendala yang dialami, penulis bersyukur Dia mengutus banyak orang untuk mendampingi serta memberikan dorongan kepada penulis di antaranya:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. sebagai rektor ISI Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn, M.T. sebagai dekan Fakultas Seni Rupa.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn. sebagai ketua jurusan Kriya Seni.
4. Dr. Yulriawan, M.Hum. sebagai dosen pembimbing 1 yang tak jenuh memberikan semangat dan harapan juga pengingat untuk tetap realistis.
5. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A. sebagai dosen pembimbing 2 yang senantiasa kritis memberikan arahan dan kritikan yang membangun.
6. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum. sebagai penguji ahli yang memberikan pujian maupun kritik selama sidang.
7. Indro Baskoro, M.P. sebagai dosen wali selama berada di ISI Yogyakarta.
8. Papi, mami, dan Ko Shem yang senantiasa memberikan dukungan dari sisi emosional maupun materi serta selalu berusaha belajar mengerti.
9. Ichi dan Felin yang selalu senang menemani penulis mengerjakan tugas hingga larut malam.
10. Febi, Nia, Lauren, Sharon, Ryan yang selalu jadi tempat yang nyaman untuk pulang.
11. Ka Handy dan Ka Milton, para bendahara *thinking-judging* terdahulu yang telah memberi kesempatan untuk saya juga memegang uang VHC, yang sudah membantu dalam proses penulisan laporan ini.
12. Denaira yang selalu menjadi tempat cerita bila mengalami hal aneh di kos.
13. Cielo, Dahayu, Makaila, Alyssa, Dewi, Lala dan Rifat yang mengenalkan warung tepi sawah dan menemani makan siang sejak semester lima.
14. Luna, Adel, Hanifa, Zia, Adittyta, Salman, Ariel, Mas Nicko, Mba Puspita, Aji, dan Aby yang menemani selama studi di Taiwan.

15. Rayen, Zefa, dan Pino yang telah membantu proses *photoshoot* karya.
16. VJ GYM yang menjadi tempat pelarian penulis di kala jenuh menyulam.
17. Yukke Tembi Homestay yang sudah memberikan tempat untuk *photoshoot* karya.
18. Bapak fotokopi Bougenville yang selalu ramah dan gesit mengerjakan print dan jilid.
19. Teman-teman *Vocalista Harmonic Choir* yang menjadi teman pertama selama menjalani perkuliahan.
20. Para responden survei yang telah meluangkan waktunya untuk membantu pengumpulan data acuan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca selanjutnya.

Yogyakarta, 20 Desember 2024



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sherafinna Lemuel', is positioned to the right of the watermark logo.

Sherafinna Lemuel

INTISARI

Lemuel, Sherafinna. 2024. Visualisasi Bahasa Kasih dalam Karya Kriya. Laporan Tugas Akhir. Jurusan Kriya Seni Peminatan Tekstil. Fakultas Seni Rupa. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pembimbing: Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum. dan Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A..

Manusia adalah makhluk sosial, kalimat yang tentu tidak lagi asing bagi banyak orang. Namun, banyak orang tidak menyadari interaksi antarindividu juga perlu melibatkan rasa kasih dengan cara yang beragam. Banyak orang tidak mengetahui akan hakikat kita sebagai makhluk sosial membutuhkan rasa aman dan nyaman dari kasih sayang. Dr. Gary Chapman mengeluarkan teori mengenai adanya bahasa kasih pada tahun 1992. Ia berpendapat bahwa di dunia ini terdapat lima bahasa kasih yang diantaranya adalah kata-kata penegasan (*words of affirmation*), waktu berkualitas (*quality time*), menerima hadiah (*receiving gifts*), tindakan melayani (*act of service*), dan sentuhan fisik (*physical touch*). Chapman berpendapat bahwa setiap orang mempunyai bahasa kasih yang utama.

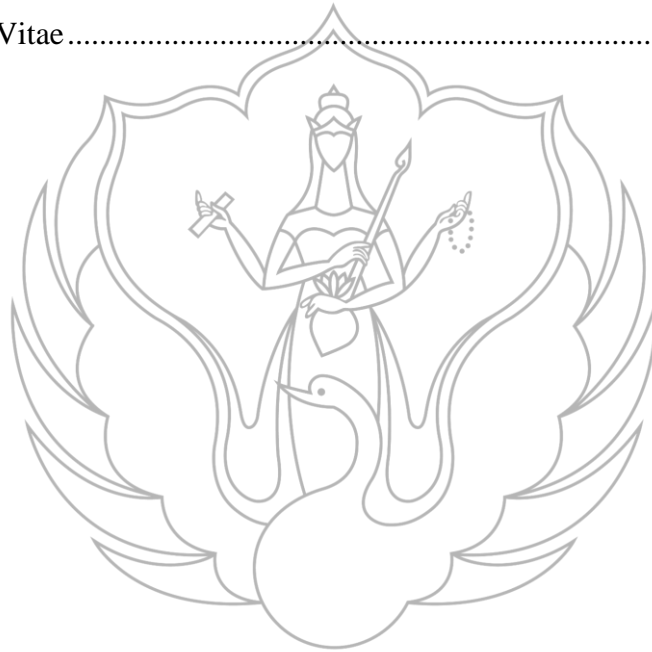
Pada laporan ini, penulis ingin menyampaikan konsep, proses, dan hasil dari visualisasi bahasa kasih lewat teknik kriya yakni sulam, rajut, *punch needle*, dan pijat. Terdapat enam karya dalam rangkaian visualisasi ini dengan berbagai ukuran dan bentuk. Adapun tokoh beruang kutub bernama Popai dan tokoh penguin bernama Pengu yang hadir untuk melengkapi serta mewakili sosok laki-laki dan perempuan pada beberapa karya yang ada. Dalam perancangan karya, penulis memakai teori estetika dan semiotika untuk mendukung sisi keindahan dan pemaknaan dari karya seni. Adapun metode *practice-based research* yang dipakai dalam pembuatan karya untuk melahirkan pengetahuan baru. Pembuatan bagan proses perwujudan penulis buat dengan penyerapan ilmu metode penciptaan milik Husen ini.

Kata kunci: *love language*, rajut, sulam, *punch needle*, clay.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
INTISARI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan	4
BAB II IDE PENCIPTAAN	8
A. Sumber Ide Penciptaan	8
B. Landasan Teori.....	11
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	15
A. Data Acuan.....	15
B. Analisis Data Acuan	30
C. Rancangan Karya	32
D. Proses Perwujudan	41
C. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	93
BAB IV TINJAUAN KARYA	100
A. Tinjauan Umum	100
B. Tinjauan Khusus	102

BAB V PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN.....	125
Katalog	126
Poster	127
Suasana Pameran di Kampus	128
Dokumentasi Proses Pengerjaan Karya.....	130
Curriculum Vitae	131



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alat	42
Tabel 3. 2 Bahan.....	48
Tabel 3. 3 Kalkulasi Biaya Karya <i>Quality Time</i>	93
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya Karya <i>Physical Touch</i>	94
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Karya <i>Act of Service</i>	95
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Karya <i>Words of Affirmation</i>	96
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Karya <i>Receiving Gifts</i>	97
Tabel 3. 8 Kalkulasi Biaya Karya Gabungan	98
Tabel 3. 9 Total Biaya Pembuatan Karya Visualisasi Bahasa Kasih dalam Karya Kriya	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Ilustrasi <i>Love Language</i> oleh Kirby Teegarden, 2021 8	
Gambar 3. 1 Karya Chiharu Shiota berjudul “ <i>Connecting Small Memories</i> ”, 2022	15
Gambar 3. 2 Karya Milik Sugarcafecharms, 2024	16
Gambar 3. 3 Karya Milik Gazoostudio, 2023	16
Gambar 3. 4 Karya <i>Punch Needle</i> Milik Elza Linnea	17
Gambar 3. 5 Karya Sulam Tulisan Milik Anastasia	17
Gambar 3. 6 Karya Buket Rajut Milik <i>Flowers Crew</i>	17
Gambar 3. 7 Foto Polaroid	18
Gambar 3. 8 Papan Buletin.....	18
Gambar 3. 9 Referensi Ilustrasi Beruang Kutub dan Penguin.....	19
Gambar 3. 10 Sketsa abstrak 1: <i>Act of Service</i> , 2024.....	33
Gambar 3. 11 Sketsa abstrak 2: <i>Receiving Gifts</i> , 2024.....	33
Gambar 3. 12 Sketsa abstrak 3: <i>Quality Time</i> , 2024	34
Gambar 3. 13 Sketsa abstrak 4: <i>Words of Affirmation</i> , 2024	34
Gambar 3. 14 Sketsa abstrak 5: <i>Physical Touch</i> , 2024	35
Gambar 3. 15 Sketsa konkret 1: <i>Words of Affirmation</i> , 2024	36
Gambar 3. 16 Sketsa konkret 2: <i>Act of Service</i> , 2024	37
Gambar 3. 17 Sketsa konkret 3: <i>Physical Touch</i> , 2024.....	38
Gambar 3. 18 Sketsa konkret 4: <i>Quality Time</i> , 2024.....	39
Gambar 3. 19 Sketsa konkret 5: <i>Receiving Gifts</i> , 2024	40
Gambar 3. 20 Sketsa konkret 6: Karya Gabungan Bahasa Kasih, 2024	41
Gambar 3. 21 Pemotongan Bahan Maket	58
Gambar 3. 22 Pewarnaan Kayu Balsa	58
Gambar 3. 23 Penempelan Bagian-Bagian Maket.....	59
Gambar 3. 24 Penempelan Miniatur Gorden.....	59
Gambar 3. 25 Pencampuran Bahan <i>Porcelain Clay</i>	60
Gambar 3. 26 Proses Pengulenan <i>Porcelain Clay</i>	60

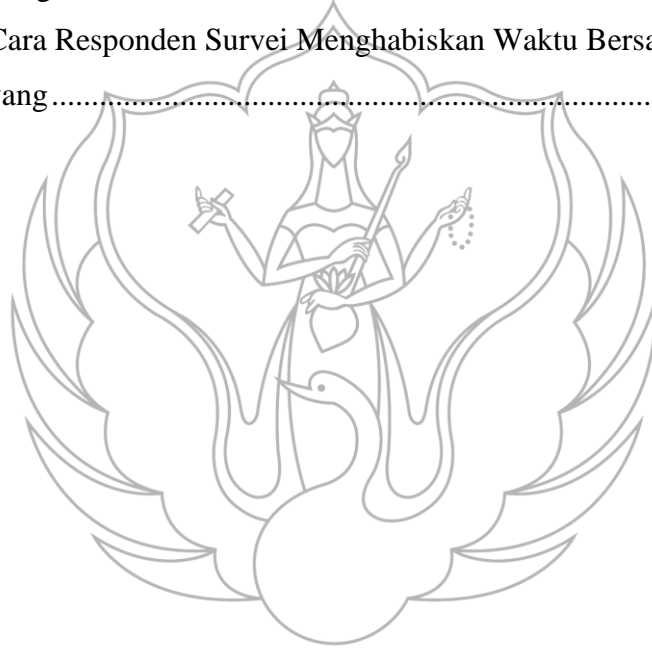
Gambar 3. 27 Pembentukan Tokoh Popai	61
Gambar 3. 28 Pembentukan Tokoh Pengu	61
Gambar 3. 29 Pewarnaan Tokoh Pengu	62
Gambar 3. 30 Proses Pengeringan <i>Porcelain Clay</i>	62
Gambar 3. 31 Penataan Akhir Maket	63
Gambar 3. 32 Proses Perajutan Bagian Badan Pengu	64
Gambar 3. 33 Hasil Rajutan Bagian Badan Pengu Sebelum Dimasukkan Dakron	65
Gambar 3. 34 Proses Pemasukkan Dakron ke Dalam Boneka Rajut Pengu	65
Gambar 3. 35 Penjahitan Tangan ke Bagian Badan Boneka Rajut Pengu	66
Gambar 3. 36 Pejahitan Mata Boneka Rajut Pengu	67
Gambar 3. 37 Proses Merajut Boneka Popai	68
Gambar 3. 38 Perbandingan Hasil Rajutan Badan Popai dengan Sampelnya.....	69
Gambar 3. 39 Proses Pemasangan Bagian-Bagian Boneka Rajut Popai.....	70
Gambar 3. 40 Boneka Rajut Popai dari Tampak Samping	71
Gambar 3. 41 Pembuatan Mata Popai dengan Teknik Jahit Tangan.....	71
Gambar 3. 42 Pengaplikasian Blush di Pipi Popai	71
Gambar 3. 43 Pembuatan Detail Tahi-Lalat pada Boneka Rajut Popai.....	72
Gambar 3. 44 Hasil Rajutan Topi Pengu.....	73
Gambar 3. 45 Hasil Rajutan Syal Popai	73
Gambar 3. 46 Proses Pembuatan Rumai Syal	74
Gambar 3. 47 Proses Pembuatan Tulisan I-Cord	74
Gambar 3. 48 Hasil Rajutan dari Mesin I-Cord.....	74
Gambar 3. 49 Proses Pembentukan Tulisan	75
Gambar 3. 50 Hasil Tulisan I-Cord	75
Gambar 3. 51 Proses Penyortiran Gambar Kado.....	75
Gambar 3. 52 Pembentukan Miniatur Kado: Boneka Donald Bebek.....	76
Gambar 3. 53 Proses Pewarnaan Miniatur Kado: Indomie	76
Gambar 3. 54 Proses Pelapisan Miniatur Kado dengan Resin	77
Gambar 3. 55 Proses Pengeringan Lapisan Resin Miniatur Kado	77
Gambar 3. 56 Proses Perajutan Mahkota Bunga	78
Gambar 3. 57 Hasil Rajutan Mahkota Bunga dan Kelopak Mawar Putih.....	79

Gambar 3. 58 Proses Perangkaian Bunga Mawar Rajut.....	79
Gambar 3. 59 Proses Pewarnaan Mahkota Bunga Lili.....	80
Gambar 3. 60 Pembuatan Kuncup Bunga Lili.....	81
Gambar 3. 61 Pembuatan Benang Sari Bunga Lili.....	82
Gambar 3. 62 Proses Perangkaian Bunga Lili.....	82
Gambar 3. 63 Hasil Rajutan Daun dan Mahkota Bunga <i>Forget-Me-Not</i>	83
Gambar 3. 64 Bunga Rajut <i>Forget-Me-Not</i>	83
Gambar 3. 65 Hasil Rangkaian Bunga <i>Forget-Me-Not</i>	84
Gambar 3. 66 Hasil Rangkaian Bunga Rajut.....	84
Gambar 3. 67 Proses <i>Tracing</i> Sketsa.....	85
Gambar 3. 68 Hasil Penyulaman <i>Outline</i> Ilustrasi	85
Gambar 3. 69 Pengisian Warna Ilustrasi	86
Gambar 3. 70 Pembuatan <i>Outline Frame</i> Polaroid	86
Gambar 3. 71 Penegasan <i>outline</i> hitam	86
Gambar 3. 72 Karya <i>Act of Service</i> Dibidang	87
Gambar 3. 73 Karya <i>Act of Service</i> Dimasukkan ke Dalam Frame Kayu.....	87
Gambar 3. 74 Pembuatan I-Cord Kuning	87
Gambar 3. 75 Proses Pembentukan Tulisan <i>I-Cord "Genesis 2:18"</i>	88
Gambar 3. 76 Hasil Tulisan <i>I-Cord "Genesis 2:18"</i>	88
Gambar 3. 77 Hasil Frame 12 Ilustrasi <i>Act of Service</i>	88
Gambar 3. 78 Proses Penggabungan Hasil Print <i>Tracing</i> Tulisan	89
Gambar 3. 79 Proses Penyulaman Tulisan	89
Gambar 3. 80 Hasil Pemotongan Kain	90
Gambar 3. 81 Hasil Pemotongan Kain Setelah Penempelan Kain Keras.....	90
Gambar 3. 82 Hasil Obras Kain	91
Gambar 3. 83 Hasil Penempelan Kain pada Cermin	91
Gambar 3. 84 Hasil <i>I-Cord</i>	92
Gambar 3. 85 Pembentukan Tulisan dari Rajutan <i>I-Cord</i>	92
Gambar 3. 86 Hasil Kawat Tulisan yang Telah Dibentuk.....	92
Gambar 4. 1 Tokoh Popai dalam Karya <i>Physical Touch</i> , 2024	100
Gambar 4. 2 Tokoh Pengu dalam Karya <i>Physical Touch</i> , 2024.....	101

Gambar 4. 3 Karya <i>Quality Time</i> : Meja Makan, 2024	103
Gambar 4. 4 Close Up Karya <i>Quality Time</i> : Meja Makan, 2024	104
Gambar 4. 5 <i>Close Up</i> Karya <i>Quality Time</i> : Meja Makan, 2024	104
Gambar 4. 6 <i>Close Up</i> Karya <i>Quality Time</i> : Meja Makan, 2024	105
Gambar 4. 7 Karya <i>Physical Touch: Hug(s)</i> , 2024.....	106
Gambar 4. 8 Karya <i>Physical Touch: Hug(s)</i> , 2024	107
Gambar 4. 9 Karya <i>Physical Touch: Hug(s)</i> , 2024	107
Gambar 4. 10 Karya <i>Physical Touch: Hug(s)</i> , 2024	108
Gambar 4. 11 Karya <i>Act of Service</i> : Penolong yang Sepadan, 2024.....	109
Gambar 4. 12 Close Up Tulisan “ <i>Genesis 2:18</i> ” pada Karya <i>Act of Service</i> : Penolong yang Sepadan, 2024	110
Gambar 4. 13 Karya <i>Act of Service</i> : Penolong yang Sepadan, 2024.....	111
Gambar 4. 14 Karya <i>Words of Affirmation</i> : Pengabdian Surat dari Orang-Orang Asing, 2024	112
Gambar 4. 15 <i>Close Up</i> Karya <i>Words of Affirmation</i> : Pengabdian Surat dari Orang-Orang Asing, 2024.....	113
Gambar 4. 16 Karya <i>Receiving Gifts: Small Things, Big Thoughts</i> , 2024	114
Gambar 4. 17 Miniatur Kado pada Karya <i>Receiving Gifts: Small Things, Big Thoughts</i> , 2024.....	115
Gambar 4. 18 Bunga Rajut pada Karya <i>Receiving Gifts: Small Things, Big Thoughts</i> , 2024.....	116
Gambar 4. 19 Karya Gabungan: <i>What Love Language You Hear The Most?</i> , 2024.....	117

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3. 1 Umur Responden Survei	20
Diagram 3. 2 Status Responden Survei.....	20
Diagram 3. 3 Bahasa Kasih Primer Responden Survei.....	20
Diagram 3. 4 Bahasa Kasih Sekunder Responden Survei	21
Diagram 3. 5 Jangka Waktu Responden Survei Telah Mengenal Bahasa Kasih. 21	
Diagram 3. 6 Tingkat Kenyamanan Responden Survei Saat Menerima Pelukan dari Orang Terdekat	29
Diagram 3. 7 Cara Responden Survei Menghabiskan Waktu Bersama Orang Tersayang	30



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tiap manusia yang hidup dan berhubungan dengan orang lain tentu memiliki harapan untuk dapat menjalin relasi yang baik dengan cara memahami orang-orang terdekatnya. Salah satu jalan yang dapat digunakan adalah dengan memahami perilaku mereka melalui bahasa kasih masing-masing. Konsep dari bahasa kasih sebenarnya cukup sederhana, namun tidak semua orang telah akrab dengan hal ini. Bahasa kasih mungkin menjadi sesuatu yang tampaknya kecil, tetapi kadang dapat membawa dampak besar bila kita membuka wawasan perihal ini.

Bahasa kasih, atau yang lebih dikenal juga sebagai *love language*, merupakan cara seseorang untuk mengungkapkan rasa sayang pada orang lain, entah itu pada teman, keluarga, ataupun pasangan. Pemahaman bahasa kasih sendiri terinspirasi dari tulisan Dr. Gary Chapman yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1992, berjudul "*The Five Love Languages*". Ia berpendapat bahwa di dunia ini terdapat lima bahasa kasih yang diantaranya adalah kata-kata penegasan (*words of affirmation*), waktu berkualitas (*quality time*), menerima hadiah (*receiving gifts*), tindakan melayani (*act of service*), dan sentuhan fisik (*physical touch*). Chapman berpendapat bahwa setiap orang mempunyai bahasa kasih yang utama.

Namun, walaupun teori ini sudah ada sejak dulu, banyak orang yang nyatanya masih belum mengetahuinya. Penulis juga merasa bagaimana terkadang setiap orang terlalu fokus pada bahasa kasih primernya hingga lupa untuk memikirkan orang-orang di sekitarnya. Orang yang memiliki bahasa kasih tertentu akan lebih mudah juga untuk mengasahi orang terdekatnya dengan cara yang ia sukai, tetapi terkadang dia lupa kalau ada kemungkinan orang terdekatnya mempunyai bahasa kasih yang berbeda.

Misalnya, bila seorang suami istri mempunyai bahasa kasih yang berbeda, seperti menerima kado dan waktu berkualitas. Terkadang apa yang diinginkan suami tidak didapatkan dari sang istri dan sebaliknya. Menurut suami, ia sudah memberikan waktunya untuk pasangannya di tengah semua kesibukan, tetapi

istrinya merasa sedih karena suaminya tidak pernah memberikan kado pada sang istri padahal ia sudah lebih dahulu memberikan hadiah suaminya. Mungkin mereka tidak menyadari betapa pentingnya bahasa kasih satu sama lain sehingga miskomunikasi bisa terus terjadi secara tersirat dalam sebuah hubungan yang menyebabkan kekecewaan yang bisa menumpuk dan suatu kali akan meledak sewaktu waktu.

Adapun masalah lain yang cukup mengusik yakni adanya fakta bahwa bahasa kasih seseorang juga dipengaruhi oleh apa yang tidak didupakannya pada saat masih kecil. penulis merasa perihal bahasa kasih ini penting untuk diketahui tidak hanya untuk menjalin hubungan romantis antara orang dewasa, tetapi juga orang tua dengan anaknya. Saat seorang anak sering diabaikan dan dicela oleh orang tuanya, pada saat sudah besar ia akan haus dan pujian dari orang terdekatnya. Tentu akan ada juga perbedaan antara anak yang mendapatkan semua jenis bahasa kasih dari orang tuanya dan yang tidak. Orang tua yang lebih sering memberikan pujian maupun meluangkan waktu yang cukup untuk anaknya akan berdampak baik kepada mental buah hatinya.

Berkaca dari pengalaman penulis dan teman-teman di sekitar, penulis melihat bahwa teori mengenai bahasa kasih ini perlu diketahui anak muda tidak hanya untuk merapatkan hubungan romantis maupun pertemanan, tetapi juga bertujuan untuk mencegah adanya trauma-trauma yang terulang dan melekat di generasi penerus masa depan. Selain itu, memahami bahasa kasih juga berarti memahami tentang apa yang sebenarnya kita butuhkan untuk nantinya dapat dikomunikasikan lebih dalam bersama orang-orang terdekat. Dalam hal ini, penulis mencoba meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar dengan membuat visualisasi bahasa kasih dengan teknik-teknik kriya dalam bentuk karya seni.

Pada proyek bertemakan bahasa kasih ini, penulis akan mewujudkan enam karya melalui beberapa media berbeda yakni tekstil dan keramik alternatif sebagai pemanis yang nantinya akan diproses dengan teknik sulam, rajut, *punch needle*, dan juga pijat. Teknik dan media tersebut penulis pilih untuk mendukung kesan hangat layaknya perasaan seseorang yang kebutuhan bahasa kasihnya terpenuhi secara utuh. Poin ini juga didukung dengan tekstur yang tercipta dari teknik-teknik yang

dipilih. Tiap karya tersebut juga terdiri dari beberapa komponen yang akan disusun menjadi instalasi sederhana.

Penulis juga akan mewujudkan karya dengan mengolah hasil survei dalam bentuk ilustrasi sederhana dengan tokoh beruang kutub dan penguin di dalamnya. Dua binatang ini digambarkan sebagai pasangan dengan beruang kutub sebagai laki-laki dan penguin sebagai perempuan. Hal ini dilakukan agar gambaran tentang bahasa kasih yang bisa dilakukan sehari-hari ini tidak tersampaikan secara abstrak dan kompleks sehingga makna yang ingin disampaikan dapat lebih mudah ditangkap. Untuk mendukung proses tersebut, penulis memakai teori semiotika saat mengolah informasi-informasi mengenai bahasa kasih yang abstrak ke dalam bentuk visual.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep visualisasi bahasa kasih dalam karya kriya?
2. Bagaimana proses visualisasi bahasa kasih dalam karya kriya?
3. Bagaimana hasil visualisasi bahasa kasih dalam karya kriya?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penciptaan ini adalah untuk:

1. Memahami konsep visualisasi bahasa kasih dalam karya kriya.
2. Memahami proses visualisasi bahasa kasih dalam karya kriya.
3. Memahami hasil visualisasi bahasa kasih dalam karya kriya.

Adapun manfaat yang penulis harapkan dapat diperoleh melalui penciptaan ini, yakni:

1. Ide penciptaan dan proses perwujudan karya yang ada dapat membangun kesadaran dan keinginan untuk mengetahui lebih dalam mengenai bahasa kasih.

2. Menambah pengetahuan juga pengalaman dalam hal riset dan penciptaan sehingga mengasah kreativitas dalam berpikir maupun berkarya.
3. Menjadi tambahan portofolio penulis sebagai seniman.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Adapun dua metode pendekatan yang dipakai penulis untuk mendukung perancangan hingga penyajian karya yakni sebagai berikut.

a) Pendekatan Estetika

Pendekatan estetika merupakan pendekatan suatu karya seni melalui prinsip – prinsip estetika secara visual, yakni berupa unsur garis, bentuk, bidang, warna, tekstur serta prinsip keseimbangan, kesatuan dan juga komposisi. Dalam buku Kartika, (2004:5) estetika diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan erat dengan gejala yang indah pada alam dan seni. Estetika sendiri berasal dari bahasa Latin yakni “*aestheticus*” yang mempunyai makna “merasa”. Estetika dapat diartikan juga sebagai susunan bagian dari sesuatu yang mengandung pola, dimana pola tersebut mempersatukan bagian-bagian yang membentuknya dan mengandung keselarasan dari unsur – unsurnya, sehingga menimbulkan keindahan.

Teori estetika yang penulis akan gunakan adalah teori estetika dari Djelantik. Menurutnya, estetika adalah sebuah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan erat dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sering sebut sebagai keindahan. Keindahan itu sendiri terdiri dari susunan beberapa konsep yakni wujud yang terdiri atas bentuk, warna, struktur, gerak, dan sinar. Aspek - aspek dalam teori estetika

tersebutlah yang penulis gunakan sebagai dasar pengembangan ide penciptaan karya kriya ini.

b) Pendekatan Semiotika

Pendekatan semiotika adalah pendekatan suatu karya melalui ilmu tanda. Dalam proses visualisasi, penulis tentu membutuhkan pendekatan ini untuk dapat mengubah tanda-tanda verbal yang berupa penjelasan dalam kata-kata ke dalam tanda-tanda visual yang nantinya dapat disambungkan dengan pendekatan estetika sehingga menghasilkan karya seni yang mempunyai harmoni yang indah. Selain itu, dengan pendekatan semiotika, penulis juga dapat menyampaikan pesan tanpa secara terang terangan menuliskan hal tersebut dalam paragraf panjang. Teori semiotika yang penulis pakai pada penciptaan karya bahasa kasih ini adalah teori milik Ferdinand de Saussure.

2. Metode Penciptaan

Walau terkadang tidak diperhatikan banyak orang, setiap hal yang diciptakan seorang seniman pasti melewati berbagai tahapan hingga akhirnya menjadi sebuah mahakarya. Sama halnya dengan penciptaan visualisasi bahasa kasih dalam karya kriya ini, Penulis juga menggunakan sebuah metode penciptaan *practice-based research* yakni penelitian berbasis praktek. Dari praktek yang dilakukan, Penulis tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga pengetahuan baru yang diperoleh saat melewati proses penciptaan.

Menurut Husen (2021:17) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Penciptaan Karya, terdapat empat tahapan kerja dalam *practice-based research* ini yakni sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini terdiri dari observasi dan analisis. Pada tahap persiapan, Penulis akan melakukan riset dan pengumpulan data-data

yang berkaitan dengan tema utama penciptaan yakni bahasa kasih. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data melalui beberapa langkah, yakni:

1. Studi Pustaka

Pada langkah ini, penulis akan mengumpulkan data-data mengenai bahasa kasih dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, dan sebagainya untuk memperkuat ide dasar dari penciptaan. Selain macam-macam bahasa kasih, terdapat juga alasan mengapa seseorang memiliki bahasa kasih tertentu. Studi pustaka ini juga berguna untuk mengetahui tujuan dan manfaat dari penciptaan karya yang membawa tema bahasa kasih.

2. Observasi Data Survei

Survey mengenai bahasa bahasa kasih yang telah penulis buat diobservasi dan dianalisis untuk nantinya dipakai menjadi salah satu sumber penciptaan. Adapun observasi karya-karya yang sudah ada sebelumnya untuk digunakan menjadi inspirasi, entah dari segi teknik pengerjaan hingga penyajian karya.

2. Tahap Mengimajinasi

Tahapan ini terbagi ke dalam dua langkah, yakni imajinasi abstrak dan imajinasi konkret. Pada langkah imajinasi abstrak, penulis akan membuat sketsa-sketsa kasar berdasarkan data-data acuan dan sumber penciptaan karya. Sketsa yang ada akan dilanjutkan ke langkah imajinasi konkret di mana gambaran kasar tersebut akan diperjelas dengan pengembangan bentuk maupun motif dengan media maupun teknik yang sudah lebih terdefinisi. Pada tahap imajinasi konkret, rancangan karya juga sudah dilengkapi dengan detail ukuran perwujudan yang diinginkan.

3. Tahap Pengembangan Imajinasi

Pada tahapan ini, penulis akan mematangkan konsep sebagai wujud evaluasi yang dilakukan bersama dosen pembimbing sehingga sketsa maupun bahan yang digunakan sudah terseleksi dengan baik dan dapat segera direalisasikan.

4. Tahap Pengerjaan

Tahap ini berupa tindakan nyata dalam perwujudan sketsa-sketsa terpilih pada media yang telah ditetapkan. Pada tahap pengerjaan, penulis dapat melakukan *trial and error* apabila menemukan masalah pada bahan maupun teknik yang dipakai sehingga dapat menghasilkan karya seni yang lebih maksimal. Kegagalan yang terjadi juga dianggap sebagai pengetahuan baru sehingga nantinya tidak lagi terulang.

